

Pengaruh Motivasi dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar

Zubkhan¹, Nisma Iriani², Abdul Rahman³

Universitas Indonesia Timur, Program Studi Magister Manajemen
zubkhan@gmail.com, irianinisma@gmail.com, abd.rahmanr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui apakah motivasi memengaruhi minat kewirausahaan siswa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar; (2) mengetahui apakah kreativitas memengaruhi minat kewirausahaan siswa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar; dan (3) mengetahui apakah motivasi dan kreativitas secara simultan memengaruhi minat kewirausahaan siswa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan desain penelitian korelasional. Sebanyak 99 siswa dari SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dipilih secara acak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat kewirausahaan siswa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi; (2) minat kewirausahaan siswa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kreativitas; dan (3) minat kewirausahaan siswa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dipengaruhi secara positif dan signifikan secara simultan oleh motivasi dan kreativitas.

Kata Kunci: *Motivasi Wirausaha, Kreativitas Wirausaha, Minat Wirausaha*

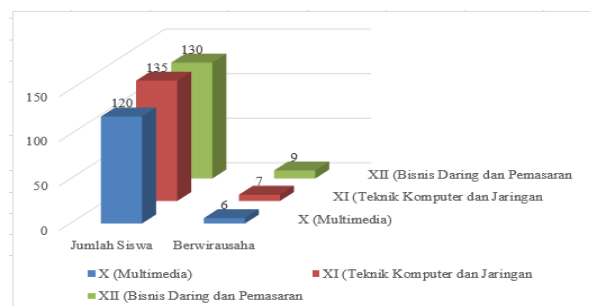
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah di hampir setiap negara, termasuk Indonesia. Tenaga kerja yang menganggur di Indonesia memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, di mana individu berpendidikan menyumbang porsi yang signifikan dari jumlah penganggur (Adriyanto dkk., 2020).

Lulusan baru SMA dan perguruan tinggi turut memengaruhi tingkat pengangguran ini, yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara lulusan dan tuntutan pasar kerja. Sangatlah penting untuk terus mendorong semangat kewirausahaan dan kreativitas guna menciptakan peluang kerja. Salah satu penyebab utama pengangguran di kalangan lulusan baru SMA dan perguruan tinggi adalah kenyataan bahwa banyak alumni hanya berkeinginan mencari pekerjaan alih-alih menciptakan lapangan kerja. Hal ini merupakan masalah yang signifikan mengingat kewirausahaan merupakan sarana yang efektif untuk menciptakan lapangan kerja (Hakim, 2010).

Seseorang perlu memiliki daya cipta setinggi mungkin untuk memenangkan persaingan yang sengit. Menjadi kreatif membutuhkan usaha. Berbeda dengan wahyu dari Tuhan, kreativitas tidak muncul begitu saja dalam diri seseorang. Mewujudkan potensi diri dan memanfaatkannya secara efektif merupakan komponen kunci dalam mengembangkan kreativitas. Sebuah produk kreatif harus memiliki unsur kebaruan atau orisinalitas serta kebermaknaan (Beghetto & Kaufmann, 2022). Grafik berikut menunjukkan jumlah siswa yang sedang mencari peluang kewirausahaan. Baik melalui fungsionalitas produk, strategi pemasaran, maupun inovasi, kualitas produk akhir juga harus diperhatikan.



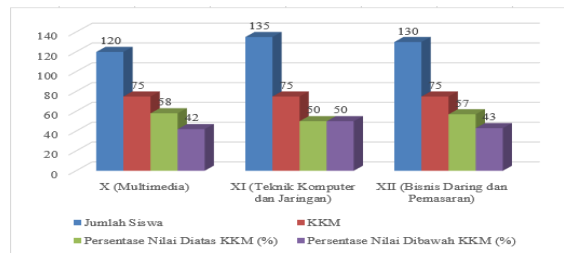
Sumber :SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, 2025

Gambar 1. Jumlah Siswa Berwirausaha

Grafik di atas menyajikan data berikut: sembilan dari 130 siswa Kelas XII (Bisnis Daring dan Pemasaran), enam dari 120 siswa Kelas X (Multimedia), dan tujuh dari 135 siswa Kelas XI (Teknik Komputer dan Jaringan) merupakan wirausahawan.

Jiwa kewirausahaan seseorang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya; jiwa tersebut harus dipicu oleh pengetahuan dan kreativitas. Individu yang kurang memiliki pendidikan dan kreativitas sering kali tidak memiliki keberanian untuk mengambil risiko, yang dapat menghambat mereka dalam mewujudkan potensi maksimalnya. Pengetahuan dan kreativitas kewirausahaan, khususnya di kalangan siswa, memperkuat prinsip-prinsip kewirausahaan dan mendorong tumbuhnya pola pikir wirausaha. Untuk mengenali peluang bisnis dan memanfaatkannya guna menciptakan lapangan kerja baru, siswa yang terlibat dalam kewirausahaan harus memiliki dorongan kuat, daya imajinasi, dan antusiasme. Kecenderungan siswa untuk memulai bisnis baru di masa depan diperkirakan akan dipengaruhi oleh minat dan pengetahuan mereka mengenai kewirausahaan (Isma dkk., 2021).

Di dunia modern, pendidikan yang berkualitas tentu sangatlah penting, namun biaya yang menyertainya sering kali menjadi kendala. Oleh karena itu, para pelajar harus mencari cara kreatif untuk memperoleh penghasilan guna membiayai pendidikan mereka. Untuk membantu membayar biaya kuliah atau sekolah, mereka menjalani berbagai pekerjaan di luar kegiatan akademik, seperti mengajar di sekolah, memberikan les privat, bekerja sebagai pramusaji atau penjaga toko, bahkan merintis usaha sendiri. Grafik berikut menampilkan proporsi pelajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM):



Sumber :SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, 2025

Gambar 2. Persentase Nilai KKM (%) Siswa/i

Grafik di atas menunjukkan bahwa 120 siswa Kelas X (Multimedia) memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, dengan 58% siswa memperoleh nilai di atas KKM dan 42% di bawahnya. Selanjutnya, 50% dari 135 siswa Kelas XI (Teknik Komputer dan Jaringan) memperoleh nilai di atas KKM dan 50% di bawahnya, dengan KKM sebesar 75. Terakhir, dari 130 siswa Kelas XII (Bisnis Daring dan Pemasaran), 57% memperoleh nilai di atas KKM dan 43% di bawahnya, dengan KKM sebesar 75.

Siswa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam; sebagian berasal dari keluarga mampu, sementara yang lain berasal dari keluarga kurang mampu. Salah satu aspek menarik adalah adanya siswa yang bekerja sembari bersekolah, baik dengan merintis usaha sendiri maupun bekerja untuk orang lain, menggunakan modal pribadi atau dana dari pihak lain, atau bahkan hanya mengandalkan jasa dan kreativitas mereka untuk menghasilkan uang.

Minat seseorang terhadap karier kewirausahaan dipengaruhi oleh pengalaman langsung atau pengalaman yang bermakna, dan proses ini memberikan... ..peluang bagi individu untuk berlatih, menerima umpan balik, dan mengembangkan kemampuan yang selaras dengan minat serta harapan akan keberhasilan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji "Pengaruh Motivasi dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar."

Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dipaparkan sebelumnya, permasalahan dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan berikut:

1. Apakah motivasi memengaruhi minat siswa terhadap kewirausahaan di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar?
2. Apakah antusiasme siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar terhadap kewirausahaan bergantung pada kreativitas mereka?
3. Apakah dorongan dan kreativitas siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar memengaruhi minat mereka terhadap kewirausahaan?

Tujuan Penelitian

Uraian masalah tersebut menunjukkan bahwa tujuan-tujuan berikut perlu dicapai:

1. Menjelaskan bagaimana motivasi memengaruhi aspirasi bisnis siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.
2. Menjelaskan bagaimana kreativitas memengaruhi keinginan berwirausaha siswa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.
3. Menjelaskan bagaimana motivasi dan kreativitas memengaruhi minat siswa terhadap kewirausahaan di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan dan mendukung penelitian di masa mendatang mengenai hubungan antara motivasi, kreativitas, dan rasa ingin tahu kewirausahaan siswa, baik dalam bidang pendidikan maupun kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: menjadi sarana untuk memperluas dan meningkatkan pemahaman mengenai inovasi dan motivasi kewirausahaan.
- b. Menambah koleksi perpustakaan SMK Indonesia Timur.
- c. Bagi kemajuan ilmu pengetahuan: penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan bidang kajian ini serta wawasan orisinal mengenai bagaimana motivasi dan kreativitas

memengaruhi minat siswa terhadap kewirausahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

1. Minat Berwirausaha

Given the large number of entrepreneurs launching new businesses, entrepreneurship seems to have a bright future. Many large companies continue to pursue downsizing programs, which have resulted in a significant number of workers being drastically let go. These layoffs have given rise to a new generation of entrepreneurs: individuals with great managerial skills who were displaced from major enterprises and who still have many productive years before retirement. Small business expert David Birch claims that over a recent five-year period, U.S. multinational corporations shed two million jobs while small businesses created ten million jobs (Conard, 2023).

a. Definition of Interest

Interest is the active tendency of an individual to choose specific activities. Since an individual's interests may vary due to unexpected situations, interests might be described as unstable in nature. Furthermore, interest is a fairly enduring tendency for an individual to be drawn to a certain subject and to take pleasure in actions related to that field (Lutz, 2017). Interest is linked to the driving force that compels an individual to engage with—or deal with—people, things, activities, and experiences that are brought on by the activity itself. Conard (2023)

On the other hand, Ngali Purwanto defines interest as an action driven by a specific goal. Internal desires drive people to interact with the outside environment. A person's interest also motivates them to put in greater effort and productivity. These perspectives define interest as a feeling of liking or attraction that motivates someone to learn about or engage with a certain thing, driven by a desired goal and independent of external pressure.

c. The Definition of an Entrepreneur

An entrepreneur is someone who can process new raw resources to produce something new. "The entrepreneur is the one who disturbs the current economic system by delivering new products and services, by establishing new forms of organization, or by exploiting new raw materials," according to Joseph Schumpeter." Suryana, "an entrepreneur is someone who performs creative and innovative activities by inventing ideas and combining resources to seek opportunities and make changes" (Schumpeter, 2017).

When managing their business, an entrepreneur needs to be willing to take risks and grasp possibilities. As said by Machfoedz bahwa wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur resiko suatu usaha (Machfoedz dan Sari, 2010). Menurut Kasmir "Wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan" (Putera, dkk, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa wirausaha adalah orang yang mampu menganalisis keadaan dan melihat adanya suatu peluang yang di ikuti dengan memulai sesuatu bisnis baru.

c. Pengertian Minat kewirausahaan

Dalam konteks konsep ilmiah, istilah "kewirausahaan" berkaitan erat dengan disiplin ilmu ekonomi. Dalam sejarah pemikiran ekonomi, ekonomi sisi penawaran (*supply-side economics*) merupakan pandangan awal mengenai kewirausahaan sebelum perspektif sisi permintaan (*demand-side*) turut dimasukkan. Sementara teori sisi penawaran berfokus pada peran wirausahawan dalam mengelola operasional perusahaan, teori sisi permintaan memandang wirausahawan sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi. Pergeseran pola pikir kewirausahaan ini—dari sisi penawaran ke sisi permintaan—mencerminkan perubahan ekonomi yang lebih luas, yakni transisi dari sektor pertanian menuju sektor manufaktur dan perdagangan.

Dalam konteks konsep ilmiah, istilah "kewirausahaan" berkaitan erat dengan disiplin ilmu ekonomi. Dalam sejarah pemikiran ekonomi, ekonomi sisi penawaran (*supply-side economics*) merupakan pandangan awal mengenai kewirausahaan sebelum perspektif sisi permintaan (*demand-side*) turut dimasukkan. Sementara teori sisi penawaran berfokus pada peran wirausahawan dalam mengelola operasional perusahaan, teori sisi permintaan memandang wirausahawan sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi. Pergeseran pola pikir kewirausahaan ini—dari sisi penawaran ke sisi permintaan—mencerminkan perubahan ekonomi yang lebih luas, yakni transisi dari sektor pertanian menuju sektor manufaktur dan perdagangan.

Terkait faktor keluarga, banyak usaha yang dirintis melalui kewirausahaan keluarga tidak dapat dipertahankan oleh anggota keluarga dengan tingkat keberhasilan yang sama.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha

Minat seseorang terhadap kewirausahaan dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Menurut David C. McClelland, kewirausahaan didorong oleh hasrat akan keberhasilan, optimisme, pencapaian, dan sikap terhadap nilai (Fatimah & Purdianto, 2020). Menurut Ibnu Soedjono dan Ropke, aktivitas kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Komponen internal mencakup hal-hal seperti hak kepemilikan, kemampuan atau bakat, dan insentif; komponen eksternal mencakup hal-hal seperti lingkungan (Bird & Schjoedt, 2017). Minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Widhiastuti & Dewi, 2020).

Tidak mengherankan jika konsep Alderfer dikenal sebagai teori ERG. Selain itu, teori ERG tidak mensyaratkan adanya hierarki yang kaku atau "tangga" prioritas (prepotensi) yang menghubungkan berbagai kriteria tersebut. Terakhir, teori ini menyiratkan bahwa ketidakpuasan terhadap kebutuhan tingkat yang lebih tinggi memengaruhi hasrat terhadap kebutuhan tingkat yang lebih rendah. Dengan kata lain, meskipun hierarki Maslow terutama mempertimbangkan dorongan ke arah atas, pendekatan Alderfer mempertimbangkan dorongan baik ke arah atas maupun ke arah bawah.

a. Definisi Motivasi Kewirausahaan

Alih-alih merupakan sifat bawaan, motivasi kewirausahaan adalah suatu proses yang dipelajari, dipraktikkan, ditingkatkan, dan dikembangkan. Motivasi kewirausahaan merupakan kondisi internal yang mendorong individu untuk bertindak atau mencapai tujuan di bidang kewirausahaan. Empat kriteria digunakan oleh Murnieks dkk. (2020) untuk mengategorikan motivasi kewirausahaan seseorang:

1) Keuntungan: Kemampuan untuk menghitung perkiraan pendapatan, laba, dan jumlah pembayaran yang menjadi kewajiban kepada pekerja atau pihak lain.

2) Kebebasan

kebebasan mengatur waktu, kebebasan dari atasan, kebebasan dari budaya perusahaan atau organisasi yang kaku, serta kebebasan dari aturan yang keras.

3) Tujuan Pribadi

kebebasan untuk mengejar tujuan, sasaran, dan impian pribadi sembari tetap mencapai standar hidup yang diinginkan dan menghindari rutinitas kerja yang membosankan.

4) Kemandirian

rasa bangga yang timbul karena mampu berdiri sendiri dalam segala aspek, seperti pengelolaan, pengawasan, dan pengamanan keuangan.

Penjelasan di atas memperlihatkan dengan jelas bahwa kewirausahaan memotivasi orang untuk mencapai berbagai tujuan. Setidaknya, hasil-hasil tersebut mencakup keuntungan finansial dalam bentuk: ...kesempatan untuk memilih jalan hidupnya sendiri.

a. Teori Motivasi Kewirausahaan

Motivasi adalah aktivitas psikologis mendasar yang penting untuk memahami perilaku manusia. Pada dasarnya, motivasi merupakan dorongan yang berkaitan dengan tujuan tertentu; motivasi menjadi faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi bermula dari adanya kebutuhan. Demi memulihkan homeostasis, kebutuhan dipersepsikan sebagai suatu kesenjangan yang harus segera dipenuhi. Kondisi kekurangan ini mendorong individu untuk bertindak dengan cara yang dapat memenuhi tuntutan tersebut. Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow (Mehta, 2020) merupakan salah satu teori untuk memahami motivasi kewirausahaan, sebagaimana ditunjukkan dalam teori motivasi yang telah diuraikan sebelumnya.

2. Inovasi

Banyak orang beranggapan bahwa hanya penulis dan senimanlah yang mampu bersikap kreatif. Pelukis Leonardo da Vinci, pelukis Basuki Abdullah, dan banyak tokoh lainnya adalah contoh dari penulis dan seniman semacam itu. Anggapan bahwa sebagian besar individu tidak memiliki kreativitas adalah keliru, meskipun benar bahwa para penulis dan seniman tersebut menunjukkan kreativitas dengan menghasilkan karya-karya luar biasa yang dikagumi dunia.

Sejak lahir, setiap individu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Secara biologis, belahan otak kiri dan kanan manusia memiliki perbedaan satu sama lain. Belahan otak kiri bertanggung jawab atas pemrosesan bahasa, pemikiran matematis, dan penalaran rasional. Belahan otak kanan mengendalikan kognisi kreatif serta aktivitas yang berkaitan dengan sastra dan seni (Plucker, 2021).

Maslow membedakan antara "kreativitas aktualisasi diri" dan "kreativitas keterampilan khusus." Individu dengan kemampuan atau bakat kreatif yang luar biasa di bidang-bidang seperti S.J. Wet dan Van der Lingen (2024).

Faktor Imajinasi

Berimajinasi—yang juga bisa disebut sebagai melamun—adalah aktivitas mental yang melibatkan pembayangan peristiwa-peristiwa yang tidak nyata; hal-hal yang terjadi atau sedang berlangsung semata-mata di dalam pikiran. Imajinasi, sebuah ciri khas manusia yang memungkinkan seseorang menjelajahi dunia beserta isinya tanpa harus mengalaminya secara langsung, berakar pada kemampuan kognitif tingkat tinggi. Dalam beberapa aspek, kemampuan memvisualisasikan sesuatu memegang peranan krusial, terutama bagi perkembangan kepribadian manusia yang kompleks.

c. Sukacita dan Daya Cipta

Mempelajari dan memupuk kreativitas bukanlah hal yang mustahil ataupun misterius. Realitas nyata ini dapat dirasakan, dilihat, dan dipahami dengan mudah oleh siapa saja yang memiliki kesadaran penuh.

Dalam lingkungan sosial maupun profesional, keseimbangan antara kompetensi dan tantangan biasanya perlu dijaga. Kompetensi mencakup seluruh keterampilan dan bakat yang dimiliki seseorang. Rasa puas dan senang akan muncul ketika terdapat keseimbangan antara kompetensi individu dan tantangan yang dihadapi dalam situasi tersebut.

c. Bisnis dan Inovasi

Memang benar bahwa mengelola bisnis membutuhkan daya cipta. Kesuksesan di dunia korporasi menuntut adanya kreativitas. Ketika kreativitas menjadi landasan manajemen—baik dalam bentuk proses, produk, maupun strategi pemasaran—kinerja dan kesejahteraan perusahaan akan meningkat.

Menarik untuk dicermati bahwa produk dan teknik pemasaran yang mutakhir dapat meningkatkan nilai pasar, kinerja keuangan, dan kepuasan pelanggan. Juga menarik untuk melihat bahwa inovasi pemasaran memiliki pengaruh yang jauh lebih besar dibandingkan inovasi produk itu sendiri; inovasi pemasaran berkontribusi sebesar 29% dan 59% terhadap pengaruh nilai pasar. ...dalam hal keuntungan finansial, dan 45% dalam hal kepuasan klien. Faktanya, kreativitas terbukti menjadi komponen penting dalam sistem manajemen perusahaan; temuan penelitian ini menyajikan paradigma yang mengisyaratkan bahwa unsur-unsur kreatif mungkin gagal menghasilkan nilai finansial atau memikat pelanggan jika strategi pemasarannya tidak memiliki kreativitas.

a. Pemikiran Kognitif Menghasilkan Kreativitas

Berpikir melibatkan aktivitas otak, khususnya proses kognitif, yang menghasilkan kreativitas. Aktivitas otak dan perilaku yang bertujuan untuk menyimpan, memanggil kembali, dan menganalisis data guna menghasilkan keluaran seperti pemikiran, gagasan, pandangan, atau perspektif disebut sebagai proses kognitif. Otak menggunakan ungkapan bahasa, baik lisan maupun tulisan, untuk mengomunikasikan pola pikir dan gagasan secara langsung. Dalam penelitian akademis, psikologi kognitif digunakan untuk menganalisis sifat proses kreatif di dalam otak manusia. Jelaslah bahwa kreativitas tidak muncul begitu saja; melainkan merupakan hasil dari proses kognitif yang menuntut upaya mental yang disengaja dari individu tersebut.

Menurut Thomas W. Zimmerer, kemampuan untuk mengendalikan nasib sendiri merupakan keuntungan pertama dari kewirausahaan, sedangkan kesempatan untuk membawa perubahan adalah yang kedua. Semakin banyak wirausahawan yang memulai bisnis karena mereka melihat peluang untuk melakukan perubahan yang mereka anggap penting. Kesempatan untuk mewujudkan potensi diri sepenuhnya adalah keuntungan ketiga; keberhasilan seseorang didasarkan pada orisinalitas, daya cipta, semangat, dan visi mereka sendiri. Kesempatan untuk meningkatkan keuntungan merupakan keuntungan keempat. Kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha yang dilakukan adalah keuntungan kelima. 1) Ciri-ciri Orang Kreatif

a. Guilford merumuskan teori kecerdasan yang menggunakan kubus tiga dimensi untuk melambangkan keseluruhan rentang kapasitas kognitif manusia. Isi (*content*), produk (*product*), dan operasi (*operation*) adalah ketiga dimensi atau karakteristik tersebut. Guilford mengidentifikasi lima kategori operasi (kognisi, ingatan, berpikir divergen, berpikir konvergen, dan evaluasi), enam kategori produk (unit, kelas, hubungan, sistem, transformasi, dan implikasi), serta empat kategori isi (figural, simbolik, semantik, dan perilaku). Dalam konteks ini, dimensi operasi yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar menjadi fokus utama. Produk adalah hasil dari operasi tertentu yang diterapkan pada jenis isi tertentu; isi adalah jenis materi yang digunakan; sedangkan operasi intelektual mencerminkan jenis proses mental yang sedang berlangsung.

Menurut Young-Bruehl (2025), kelima kategori operasi tersebut adalah sebagai berikut:

b. Kognisi: proses membangun pemahaman; penerimaan dan identifikasi informasi.

- c. Ingatan: asimilasi data yang baru saja dipelajari.
- d. Berpikir konvergen melibatkan pemberian respons atau penarikan kesimpulan rasional dari ...memanfaatkannya.

Penelitian yang menekankan pada penciptaan gagasan atau pola orisinal dikenal sebagai penelitian imajinatif. Pengetahuan semata tidak dapat menjamin kreativitas. Telah ditemukan bahwa beragam karakteristik individu dapat mendorong perilaku kreatif. Menurut Plucker (2021), karakteristik tersebut meliputi:

1. Kepekaan dan kesadaran akan masalah
2. Daya ingat
3. Kelancaran berpikir
4. Fleksibilitas
5. Disiplin diri dan pengendalian diri
6. Kemampuan beradaptasi
7. Humor
8. "Permainan" intelektual
9. Sikap tidak konformis
10. Toleransi terhadap ambiguitas
11. Kepercayaan diri
12. Ketidakpastian
13. Kecerdasan

Kerangka Pemikiran

Menurut teori motivasi dan kreativitas, minat berwirausaha dipengaruhi oleh ciri kepribadian, faktor demografis, dan faktor lingkungan. Ciri kepribadian—seperti motivasi diri, kebutuhan, dan daya cipta—merupakan prediktor penting bagi minat berwirausaha. Contoh ciri demografis yang diyakini sebagai penentu minat tersebut meliputi usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan pengalaman kerja. Faktor lingkungan—termasuk jejaring sosial, infrastruktur kelembagaan dan fisik, serta elemen budaya—juga dapat memengaruhi dorongan untuk berwirausaha.

McClelland menyatakan bahwa optimisme, perspektif nilai, motivasi berprestasi, serta status atau keberhasilan dalam kewirausahaan semuanya berdampak pada kewirausahaan itu sendiri. Aktivitas kewirausahaan dipengaruhi oleh kekuatan internal maupun eksternal. Lingkungan merupakan contoh komponen eksternal; sedangkan hak kepemilikan, kepribadian, keterampilan atau kompetensi, dan insentif merupakan contoh faktor internal (McClelland, 1965).

Minat seseorang terhadap kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Berikut adalah beberapa faktor internal:

1. Keinginan untuk melakukan aktivitas yang lebih menantang atau menarik akibat ketidakpuasan terhadap pekerjaan atau aktivitas saat ini
2. Hasrat untuk bereksperimen
3. Keinginan kuat untuk menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain
4. Keinginan kuat untuk mewujudkan tujuan, gagasan, atau penemuan pribadi
5. Hasrat dan komitmen terhadap kewirausahaan

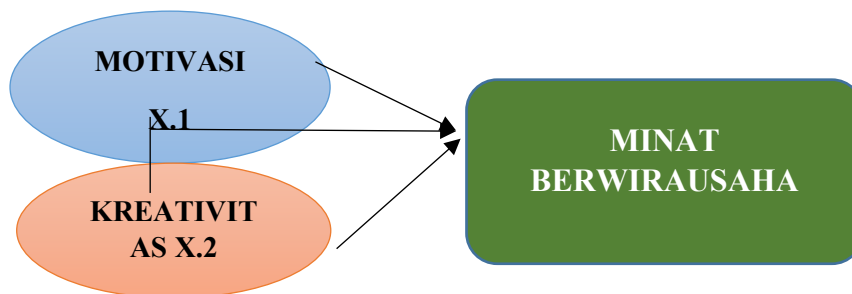
Sementara itu, faktor eksternal meliputi:

1. Kehilangan pekerjaan
2. Ketersediaan sumber daya yang akan sia-sia jika tidak dimanfaatkan, seperti lokasi strategis, akses keuangan, atau warisan
3. Mengikuti pelatihan bisnis dan kemudian ditugaskan untuk memulai usaha
4. Memiliki rekan atau mitra yang sedang merintis usaha atau ingin menjalin kerja sama
5. Dukungan dari teman, kerabat, atau keluarga

Dampak internal terbagi ke dalam kategori ini dan memegang peranan penting. Dukungan internal tetap diperlukan untuk menjaga konsistensi saat merintis usaha, meskipun situasi eksternal mungkin menjadi pemicu seseorang untuk menjadi wirausahawan. Untuk menumbuhkan keinginan dalam mengembangkan kegiatan usahanya secara konsisten, seorang wirausahawan harus memiliki motivasi tinggi dan kreativitas (Maurao & Schneider, 2020).

Motivasi dan kreativitas memainkan peran utama dalam keputusan seseorang untuk memulai bisnis. Atribut kewirausahaan penting lainnya meliputi keberanian mengambil risiko, kepercayaan diri

untuk mengeksplorasi gagasan baru, kemampuan kepemimpinan, serta pola pikir yang berorientasi ke masa depan. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa semangat dan daya cipta yang diperlukan untuk mendorong inovasi merupakan komponen esensial dalam menumbuhkan minat terhadap kewirausahaan.



Sumber : *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 2025

Gambar4. ModelKonseptual(Motivasi dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha, Natsir, 2025).

HipotesisPenelitian

Hipotesis diperlukan untuk memberikan gambaran awal mengenai temuan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan data. Terdapat dua jenis hipotesis: hipotesis nol (H_0), yang menyatakan tidak adanya pengaruh, hubungan, atau perbedaan antara Variabel X dan Variabel Y, serta hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan adanya hal tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah dan konteks penelitian, hipotesis-hipotesis berikut diajukan:

Hipotesis nol (H_0) penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Motivasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar untuk memulai usaha sendiri.
- Kreativitas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ambisi siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar untuk memulai usaha sendiri.
- Motivasi dan kreativitas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.

Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.
- Kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.
- Motivasi dan kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan topik dan tujuan penelitian, studi ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan lengkap mengenai pengaruh kreativitas dan motivasi terhadap minat kewirausahaan siswa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. Oleh karena itu, desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Santoso dan Madiistriyatno (2021) menyatakan bahwa pemilihan ini didasarkan pada definisi penelitian kuantitatif, yang mencakup penggunaan data numerik secara substansial dalam pengumpulan data, interpretasi, dan penyajian hasil.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, yang berlokasi di Jalan Sanrangan No. 24 B, Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Investigasi ini dilakukan pada bulan November dan Desember tahun 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kategori untuk generalisasi yang terdiri dari objek atau ...individu dengan

karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk keperluan penelitian dan penarikan kesimpulan (Hossan dkk., 2023). Oleh karena itu, 385 siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar menjadi populasi target dalam penelitian ini. Ketika ukuran populasi yang sangat besar membuat peneliti tidak mungkin meneliti seluruh populasi—misalnya karena keterbatasan waktu, biaya, atau tenaga—teknik pengambilan sampel digunakan untuk mewakili sebagian kecil (subset) dari populasi tersebut dalam hal ukuran maupun karakteristiknya. Peneliti menggunakan prosedur pengambilan sampel acak (*random sampling*) untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh benar-benar representatif. Pengambilan sampel acak didefinisikan sebagai proses pemilihan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi (Hossan dkk., 2023). Peneliti menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 5% untuk menentukan ukuran sampel, yang menghasilkan angka sebanyak 99 siswa.

Dalam hal ini, respons terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut dinilai menggunakan sistem penilaian 5 poin (mulai dari 5 hingga 1). Skor yang diberikan untuk jawaban responden ditentukan oleh peneliti berdasarkan nilai-nilai berikut: **Tabel 2. Skala Likert dalam Pengukuran Variabel**

Poin	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Data diolah peneliti, Deepublish, 2021

Teknik Pengumpulan Data

Metode atau proses pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh informasi mengenai fenomena empiris. Pemilihan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh paradigma penelitian, kuantitas atau jenis data yang akan dikumpulkan, serta subjek penelitian (populasi dan sampel). Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen berikut:

a. Dokumen

Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi terdiri dari kuesioner yang telah diisi (atau ringkasannya) oleh siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.

b. Penyebaran Kuesioner

Teknik Analisis Data

Tahap pengumpulan data diikuti dengan tahap analisis data. Tujuan dari proses analisis ini adalah untuk menemukan solusi atas topik penelitian yang dikaji. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam pengolahan dan analisis datanya dengan memanfaatkan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Namun, sebelum menggunakan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji prasyarat yang dikenal sebagai uji asumsi klasik. Analisis regresi berganda dapat digunakan jika syarat-syarat tersebut terpenuhi; jika tidak, maka harus digunakan teknik analisis yang berbeda (Nugraha, 2022).

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran ketepatan atau keakuratan suatu instrumen. Sebuah instrumen dianggap valid jika mampu mengumpulkan data secara akurat mengenai variabel yang sedang diteliti. Tingkat validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan konstruk yang dimaksudkan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa kualitas instrumen tersebut cukup dapat diandalkan untuk pengumpulan data. Alat ukur yang reliabel bersifat objektif dan tidak memengaruhi jawaban responden. Pengujian reliabilitas dilakukan setelah validitas data terbukti. Uji ini mengevaluasi reliabilitas setiap butir pertanyaan; jika nilai reliabilitas lebih tinggi daripada nilai kritis r (r -tabel), maka instrumen dianggap reliabel; sebaliknya, jika nilainya lebih rendah daripada r -tabel, maka instrumen dianggap tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, rumus *Cronbach's Alpha* diterapkan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 2025 untuk Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

SMK Techno Terapan Makassar didirikan pada tahun 2003 untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga terampil di sektor teknologi industri. Pada tanggal 1 Desember 2016, sekolah ini berubah nama menjadi SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. Institusi ini bertekad menjadi pusat pendidikan vokasi terdepan di wilayah Indonesia Timur. Sejak didirikan, sekolah ini telah mengalami perkembangan pesat dalam hal jumlah siswa, fasilitas, serta kemitraan dengan dunia usaha.

Visi, misi, dan tujuan sekolah

Tujuan kami adalah "menjadi institusi unggulan yang menghasilkan lulusan profesional, berintegritas, dan berdaya saing di bidang penerbangan dan teknologi terapan."

Misi:

1. menyelenggarakan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dan keahlian terkini.
2. menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja yang kuat.
3. menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.
4. mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

Tujuan Sekolah:

1. membekali lulusan dengan keterampilan yang dibutuhkan di sektor penerbangan.
2. meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja.
3. menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan menjunjung tinggi etika.

Struktur Organisasi

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah (Bidang Kurikulum, Kesiswaan, Humas, dan Sarpras)
3. Kepala Program Keahlian
4. Guru dan Tenaga Kependidikan
5. Tata Usaha dan Staf Administrasi



Sumber : SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, 2025

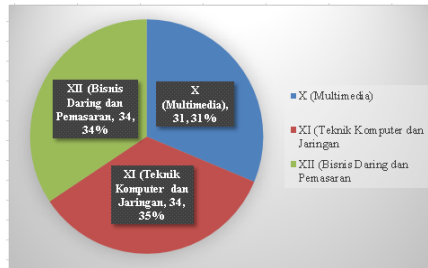
Gambar 5. Struktur Organisasi SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan dipilih untuk penelitian ini berdasarkan kriteria tertentu. Seluruh 99 kuesioner yang disebarkan untuk mengukur persepsi karyawan terhadap variabel penelitian telah dikembalikan dan diterima untuk dianalisis karena diisi secara akurat dan lengkap. Tidak diperlukan penyebaran survei tambahan mengingat tingkat respons yang sangat tinggi, yaitu 93,1%, yang memberikan gambaran menyeluruh.

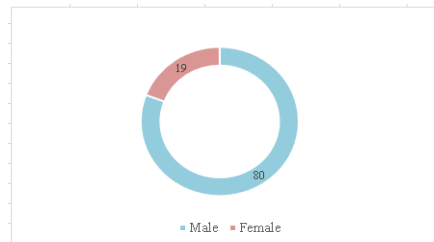
Ke-99 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan lebih lanjut berdasarkan jenis kelamin serta klasifikasi populasi/sampel. Berikut adalah informasi lebih lanjut mengenai kedua faktor demografis tersebut:



Sumber :Data Penelitian diolah Program, 2025

Gambar 6. Chart Klasifikasi Berdasarkan Populasi dan Sampel Responden

Berdasarkan grafik berikut, sampel responden terdiri atas 31 responden (31%) dari Kelas X (Multimedia), 34 responden (35%) dari Kelas XI (Teknik Komputer dan Jaringan), dan 34 responden (34%) dari Kelas XII (Bisnis dan Pemasaran).



Sumber :Data Penelitian diolah Program, 2024

Gambar 7. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar sebelumnya, sampel responden terdiri dari 80 laki-laki (81%) dan 19 perempuan (19%).

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengkaji bagaimana kreativitas dan motivasi memengaruhi minat kewirausahaan. Faktor-faktor sumber daya manusia berikut diteliti dalam studi ini sebagai variabel independen: a) Motivasi (X.1), yang mencakup ketekunan dan kegigihan (X1.1), kemauan untuk belajar (X1.2), harapan masa depan (X1.3), kemandirian (X1.4), dan pengakuan (X1.5); b) Kreativitas (X.2), yang mencakup kelancaran (X2.1), fleksibilitas (X2.2), kebaruan/orisinalitas (X2.3), elaborasi (X2.4), serta sikap dan karakteristik pribadi (X2.5); dan c) Minat Kewirausahaan (Y.5). Alternatif skala Likert yang digunakan adalah: 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = netral/ragu-ragu, 2 = tidak setuju, dan 1 = sangat tidak setuju.

a. Motivasi (X.1)

Tabel di bawah ini menampilkan temuan penelitian berdasarkan tanggapan responden mengenai ketekunan dan kegigihan (X1.1), kemauan untuk belajar (X1.2), harapan masa depan (X1.3), kemandirian (X1.4), dan pengakuan (X1.5).

Tabel 3. Interval Kategori Tanggapan Responden Terhadap Motivasi (X.1)

Inovasi	SS	S	RR	TS	STS	Indeks Jawaban	%
X1.1	210	160	75	45	5	370	19
X1.2	205	177	59	50	4	382	20
X1.3	207	192	77	16	3	399	21
X1.4	211	170	67	45	2	381	20
X1.5	199	185	78	29	4	384	20
Jumlah	1.032	884	356	185	18	1.916	100%

Sumber :Data yang diolah, 2025

Dari 1.916 tanggapan yang mencakup lima indikator kuesioner, Tabel 3 di atas menampilkan hasil sebagai berikut: indikator ketekunan dan kegigihan (X1.1) sebesar 370 (19%); indeks kemauan untuk belajar (X1.2) sebesar 382 (20%); indeks aspirasi masa depan (X1.3) sebesar 399 (21%); indeks kemandirian (X1.4) sebesar 381 (20%); dan indeks apresiasi (X1.5) sebesar 384 (20%).

a. Orisinalitas (X.2)

Tabel di bawah ini menampilkan temuan penelitian berdasarkan masukan responden mengenai Kelancaran (X2.1), Fleksibilitas (X2.2), Kebaruan/Orisinalitas (X2.3), Elaborasi (X2.4), serta sikap dan karakteristik pribadi (X2.5).

Tabel 4: Interval Kategori Tanggapan Beban Kerja (X.2)

Inovasi	SS	S	RR	TS	STS	Indeks Jawaban	%
X2.1	240	160	65	25	5	400	19
X2.2	215	192	63	24	1	407	20
X2.3	225	196	60	12	2	421	20

X2.4	218	200	52	23	2	418	20
X2.5	210	204	69	10	2	414	20
Jumlah	1.108	952	309	94	12	2.060	100%

Sumber :Data yang diolah, 2024

Tabel 4 di atas menyajikan hasil dari 99 responden dengan total 2.060 tanggapan terkait indikator kuesioner: Indeks untuk Kelancaran/Fluency (X2.1), Fleksibilitas (X2.2), Kebaruan/Orisinalitas (X2.3), Elaborasi (X2.4), serta Sikap dan Karakteristik Pribadi (X2.5) masing-masing adalah 400 (19%), 407 (20%), dan 421 (20%).

a. Minat Berwirausaha (Y)

Temuan penelitian mengenai minat berwirausaha disajikan dalam tabel di bawah ini. Temuan tersebut didasarkan pada aspek-aspek berikut: keinginan untuk memulai usaha (Y.1), keinginan untuk belajar (Y.2), keinginan untuk memperoleh penghasilan (Y.3), keinginan untuk menunjukkan diri (Y.4), serta perasaan puas yang disertai dengan dorongan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan (Y.5).

Tabel 5. Interval Kategori Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Inovasi	SS	S	RR	TS	STS	Indeks Jawaban	%
Y.1	250	208	35	2	-	458	20
Y.2	230	235	25	5	-	465	20
Y.3	215	235	45	-	-	450	20
Y.4	241	220	32	2	-	461	20
Y.5	232	220	42	1	-	452	20
Jumlah	1.168	1.118	179	10	-	2.286	100%

Sumber :Data yang diolah, 2025

Tabel 5 di atas menyajikan hasil dari 99 responden, dengan total 2.286 tanggapan yang mencakup lima indikator kuesioner: nilai indeks sebesar 458 (20%) untuk keinginan memulai bisnis (Y.1); 465 (20%) untuk keinginan belajar (Y.2); 450 (20%) untuk keinginan menghasilkan uang (Y.3); 461 (20%) untuk keinginan membuktikan diri (Y.4); serta 452 (20%) untuk perasaan senang dan pencarian peluang (Y.5).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Setiap variabel penelitian dalam studi ini memiliki lima pernyataan yang harus ditanggapi oleh partisipan, dan setiap variabel dinilai melalui uji validitas. Kriteria berikut digunakan untuk mengevaluasi ketepatan pernyataan: $(df) = n - 1 = 99 - 1 = 98$, yang menghasilkan nilai t-tabel sebesar 0,160. Jika nilai t-hitung (yang tercantum dalam kolom "Corrected Item-Total Correlation") bernilai positif dan lebih besar daripada nilai t-tabel, maka setiap pernyataan dianggap valid. Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Validitas

No.	Variabel	t-hitung	t-tabel	Ket
1.	Motivasi	0,488	0,160	Valid
2.	Kreativitas	0,485	0,160	Valid
3.	Minat Berwirausaha	0,485	0,160	Valid

Sumber :Hasil diolah program SPSS Ver,-2025 (N=99)

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6 di atas, seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel X.1, X.2, dan Y menunjukkan koefisien korelasi yang lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 0,160 (nilai t-tabel untuk $n=99$). Dengan demikian, seluruh indikator untuk variabel motivasi, kreativitas, dan minat kewirausahaan dapat dianggap valid.

a. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut cukup reliabel untuk penelitian lebih lanjut. Suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas untuk penelitian ini, yang dilakukan terhadap variabel Motivasi (X.1), Kreativitas (X.2), dan Minat Kewirausahaan (Y), disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r-tabel	Cronbach Alpha	Ket
1.	Motivasi	0,719	0,165	0,931	Reliabel
2.	Kreativitas	0,766	0,165	0,931	Reliabel
3.	Minat Berwirausaha	0,753	0,165	0,931	Reliabel

Sumber :*Hasil diolah program SPSS Ver,-2025 (N=99)*

Temuan ini menunjukkan bahwa variabel keingintahuan kewirausahaan, inovasi, dan motivasi menghasilkan nilai Cronbach's Alpha yang lebih tinggi dari 0,7. Dengan demikian, konsep pengukuran untuk setiap variabel dalam kuesioner dianggap reliabel, yang berarti pertanyaan-pertanyaan terkait konsep tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Mengamati histogram residual untuk melihat apakah bentuknya menyerupai kurva "lonceng" merupakan teknik yang umum digunakan untuk menentukan apakah suatu model memiliki distribusi normal. Namun, mengandalkan penilaian visual semata memiliki kelemahan. Pendekatan tambahan yang dapat dilakukan adalah dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada hasil keluaran SPSS. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai tersebut $\geq 0,05$, dan tidak berdistribusi normal jika nilainya $\leq 0,05$. Tabel berikut menyajikan hasil uji normalitas.

Tabel 8.Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Motivasi	Kreativitas	Minat Berwirausaha
N		99	99	99
Normal Parameters ^a	Mean	18.4343	16.6970	18.7980
	Std. Deviation	1.76798	1.97667	2.95883
Most Extreme Differences	Absolute	.236	.139	.151
	Positive	.188	.113	.097
	Negative	-.236	-.139	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		2.351	1.384	1.505
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152	.143	.122

a. Test distribution is Normal.

Sumber :*Data diolah Program SPSS Ver,-, 2025*

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) untuk motivasi, daya cipta, dan minat kewirausahaan masing-masing adalah 0,152, 0,143, dan 0,122. Karena nilai-nilai tersebut lebih besar dari atau sama dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data untuk setiap variabel berdistribusi normal.

a. Linearitas Data

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah model yang digunakan dalam penelitian ini bersifat linear. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS (versi 2025). Terdapat dua metode untuk mengevaluasi linearitas: fungsi *Compare Means* dan fungsi grafik *Scatter Plot*. Dengan menggunakan fungsi *Compare Means*, peneliti memeriksa apakah data dalam penelitian ini bersifat linear. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas (Motivasi X.1 Terhadap Minat Berwirausaha Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Motivasi	Between Groups	(Combined)	310.438	5	62.088	10.546	.000
		Linearity	275.849	1	275.849	46.855	.000
		Deviation from Linearity	34.589	4	8.647	1.469	.218
	Within Groups		547.522	93	5.887		
	Total		857.960	98			

Sumber :*Data diolah program SPSS Ver,-2025*

Hasil uji linearitas, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,218 untuk "Deviation from Linearity." Kriteria linearitas terpenuhi karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,218 > 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan linear antara variabel Motivasi dan Minat Berwirausaha.

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas (Kreativitas X.2 Terhadap Minat Berwirausaha Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Kreativitas	Between Groups	(Combined)	245.008	8	30.626	4.497	.000
		Linearity	201.746	1	201.746	29.622	.000
		Deviation from Linearity	43.263	7	6.180	.907	.504
	Within Groups		612.951	90	6.811		
	Total		857.960	98			

Sumber :Data diolah program SPSS Ver,-2025

Tabel yang disertakan menunjukkan dengan jelas bahwa hasil uji linearitas memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,551 untuk "Deviation from Linearity" (Deviasi dari Linearitas). Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,551 > 0,05$)—yang mengindikasikan adanya hubungan linear antara variabel Minat Kewirausahaan dan Kreativitas—maka kriteria linearitas terpenuhi.

a. Multikolinearitas Data

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antarvariabel independen; jika terdapat korelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Menurut Ghozali (2011), variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi nol. Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk menilai multikolinearitas, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Pengujian Multikolioneritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Motivasi	.762	1.312
2.	Kreativitas	.762	1.312

Dependent Variabel : Minat Berwirausaha

Sumber :Hasil output Program SPSS Ver,-2025

Tabel 11 menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10. Hal ini mengindikasikan tidak adanya masalah kolinearitas di antara variabel-variabel independen, yang berarti model tersebut bebas dari multikolinearitas.

a. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2017), sebagaimana dikutip dalam Darma (2021), koefisien determinasi pada dasarnya mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2), semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen.

Tabel 12. Pengujian Koefisien Determinasi

No.	Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Estimates
1.	Motivasi	.815	.778	.766	1.356
2.	Kreativitas				

Dependent Variabel : Minat Berwirausaha

Sumber :Hasil output Program SPSS Ver,-2025

Hasil untuk suku galat (e) dan koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 12. Motivasi dan kreativitas menjelaskan 81,5% variasi minat kewirausahaan di kalangan siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, sedangkan faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian menjelaskan sisanya sebesar 18,5%, berdasarkan total koefisien determinasi yang dihitung sebesar 0,815.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Tabel 13. Pengujian Partial (Uji-t)

No.	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Erros	Beta		
	(Constant)	1.415	2.657		.533	.596
1.	Motivasi	.726	.154	.434	4.705	.000
2.	Kreativitas	.409	.138	.273	2.966	.004

Dependent Variabel : Minat Berwirausaha

Sumber :Data diolah Program SPSS Ver,- 2025

Dengan nilai Beta sebesar 0,434, nilai t-hitung sebesar 4,705 (di atas nilai t-tabel sebesar 0,160), dan tingkat signifikansi 0,000 (di bawah 0,05 atau 5%), variabel motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. Demikian

pula, variabel kreativitas secara parsial memiliki dampak signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Beta sebesar 0,273, nilai t-hitung sebesar 2,966 (di atas nilai t-tabel sebesar 0,160), dan tingkat signifikansi 0,004 (di bawah 0,05 atau 5%).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Tabel 14. Pengujian Simultan (Uji-f)

No.	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	324.729	2	162.364	29.231	.000
	Residual	533.231	96	5.554		
	Total	857.960	98			

Dependent Variabel : Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah Program SPSS Ver.- 2025

Tabel di atas menunjukkan nilai regresi sebesar 324,729, nilai residual sebesar 533,231, $df=2$, dan *mean square* sebesar 307,091. Nilai F estimasi sebesar 29,231 lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 3,089 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ (5%); hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan kreativitas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.

2. Pengujian Dugaan

Teori awal

Uji hipotesis menghasilkan nilai t sebesar 4,705 ($> 1,96$) dengan tingkat signifikansi (Prob) 0,000 $< 0,05$ (5%). Hasil ini mendukung hipotesis pertama dengan menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap minat berwirausaha di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.

Nilai t sebesar 2,966 ($> 1,96$) dan tingkat signifikansi (Prob) $0,000 < 0,05$ (5%) diperoleh dari pengujian hipotesis kedua. Hasil ini mendukung hipotesis kedua dengan menunjukkan bahwa kreativitas memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap minat berwirausaha di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.

Pada tingkat signifikansi (Prob) $0,000 < 0,05$ (5%), pengujian hipotesis ketiga menghasilkan nilai F sebesar 29,231 ($> 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, motivasi dan kreativitas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha; dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Berikut adalah temuan penelitian mengenai variabel independen—motivasi (X.1) dan kreativitas (X.2)—serta hubungannya dengan minat berwirausaha (Y):

4. Dampak Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki dampak langsung, positif, dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini didukung oleh nilai R-squared sebesar 0,778, nilai probabilitas 0,000 (di bawah 0,005), dan nilai t sebesar 4,705 (di atas ambang batas 1,96). Ini mengindikasikan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat minat berwirausaha di kalangan siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dan motivasi mereka. Motivasi dicirikan oleh sejumlah sifat, antara lain kemandirian, apresiasi, harapan akan masa depan, ketekunan dan kegigihan, serta keterbukaan untuk belajar. Mengingat motivasi memengaruhi minat berwirausaha secara langsung, positif, dan signifikan, motivasi tersebut harus mampu mendorong minat berwirausaha melalui faktor-faktor pendorong tertentu, seperti keinginan untuk memulai usaha, keinginan untuk belajar, keinginan untuk memperoleh penghasilan, keinginan untuk aktualisasi diri, serta rasa senang yang dipadukan dengan upaya mengejar peluang.

Analisis akhir mengonfirmasi adanya korelasi langsung antara variabel motivasi—yang mencakup indikator-indikator seperti ketekunan dan kegigihan, kemauan untuk belajar, harapan masa depan, kemandirian, dan apresiasi—dengan variabel minat berwirausaha, yang mencakup indikator-indikator seperti keinginan untuk memulai usaha, keinginan untuk belajar, keinginan untuk menghasilkan keuntungan, keinginan untuk aktualisasi diri, serta rasa senang yang dipadukan dengan upaya mengejar peluang. Berdasarkan temuan penelitian dalam studi "Pengaruh Motivasi dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Gen Z di Kota Makassar)" (Natsir dkk., 2025), baik motivasi maupun kreativitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Motivasi kewirausahaan memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha. Motivasi ini mencakup dorongan internal yang memicu minat kuat untuk berwirausaha, seperti keyakinan diri, jiwa kewirausahaan, keinginan untuk berinovasi, dan tekad untuk memulai usaha.

Motivasi kewirausahaan didefinisikan sebagai keinginan atau faktor-faktor mendasar yang mendorong seseorang untuk memulai dan menjalankan sebuah usaha. Elemen-elemen penting dari motivasi ini meliputi aktualisasi diri, kemandirian, kepercayaan diri, dan kesediaan untuk mengambil risiko.

Minat berwirausaha adalah dorongan untuk mempelajari dan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Salah satu faktor utama yang memicu munculnya minat ini adalah motivasi kewirausahaan. Karena motivasi memberikan dorongan dan keberanian bagi seseorang untuk mencoba hal-hal baru—termasuk kewirausahaan—minat berwirausaha cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi.

Elemen-elemen yang Mendorong Motivasi Kewirausahaan

- Keyakinan diri yang kuat dalam menghadapi risiko dan tantangan.
- Keinginan untuk berkembang dan membuka peluang baru.
- Hasrat akan otonomi dan kemandirian dalam bertindak.
- Tekad yang teguh dan dedikasi terhadap tujuan bisnis.

Penelitian menunjukkan bahwa dorongan kewirausahaan yang kuat berkaitan erat dengan tingginya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, yang menegaskan pentingnya motivasi dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat tersebut. Oleh karena itu, upaya meningkatkan motivasi melalui pendidikan kewirausahaan dan lingkungan yang mendukung dapat memberikan manfaat yang signifikan. Hasil yang menunjukkan penolakan terhadap hipotesis alternatif (H_a) dan penerimaan terhadap hipotesis nol (H_o) di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar mengindikasikan bahwa motivasi memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan temuan studi "Entrepreneurial Motivation, Self-Confidence, and Creativity on Entrepreneurial Interest," yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari motivasi kewirausahaan, kepercayaan diri, dan kreativitas terhadap minat berwirausaha (dengan nilai signifikansi 0,000), serta pengaruh parsial yang signifikan untuk masing-masing variabel tersebut. Kepercayaan diri terbukti menjadi elemen paling signifikan yang memengaruhi minat berwirausaha (Septianti dan Putri, 2023).

Di sini, terlihat jelas bahwa siswa memperoleh banyak manfaat dari motivasi, yang terwujud dalam bentuk keinginan akan aktualisasi diri, penghargaan, rasa aman, interaksi sosial, dan pemenuhan kebutuhan fisiologis. Hal ini terutama berlaku dalam hal meningkatkan semangat mereka untuk berwirausaha. Buktinya adalah terpenuhinya berbagai komponen motivasi yang selaras dengan minat kewirausahaan, seperti keinginan untuk mendirikan usaha, kebutuhan untuk belajar, keinginan memperoleh penghasilan, keinginan akan pengakuan diri, serta kepuasan dalam mengejar peluang. Komponen-komponen tersebut mencakup kemandirian, rasa syukur, tujuan masa depan, kegigihan dan ketekunan, serta kesiapan untuk belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. Secara khusus, komponen insentif memiliki dampak langsung yang besar terhadap semangat kewirausahaan di sekolah tersebut.

4. Dampak Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha

Dengan nilai-t dan nilai R^2 sebesar 0,815 (adjusted R-square sebesar 0,778), memulai usaha, Keinginan untuk belajar, Keinginan memperoleh keuntungan, Keinginan membuktikan diri dan Perasaan senang serta mencari peluang.

Hasil pengujian akhir pengujian ...memulai bisnis, kebutuhan untuk membuktikan diri, dorongan untuk mengambil risiko, keinginan untuk belajar, kebutuhan untuk menghasilkan uang, dan rasa kepuasan.

Hasil analisis pengaruh langsung terhadap variabel kreativitas—yang mencakup indikator seperti kelancaran, fleksibilitas, kebaruan/orisinalitas, elaborasi, dan sikap/karakteristik pribadi—serta variabel minat kewirausahaan—yang mencakup indikator seperti keinginan memulai bisnis, keinginan belajar, keinginan menghasilkan uang, keinginan membuktikan diri, serta rasa senang yang dipadukan dengan dorongan mencari peluang—sejalan dengan temuan penelitian "Pengaruh Motivasi dan Kreativitas terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo." Hasil uji-t (parsial) menunjukkan bahwa dua elemen memengaruhi minat kewirausahaan: 1) motivasi (t -hitung 2,495 > t -tabel 1,996); dan 2) kreativitas (t -hitung 4,724 > t -tabel 1,996). Hasil uji-F menunjukkan nilai F -hitung sebesar 45,879 > F -tabel sebesar 3,134 pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengimplikasikan bahwa baik

orisinalitas maupun motivasi berdampak pada minat kewirausahaan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. 3) Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, yang menghasilkan nilai R-square sebesar 57,8% (dikategorikan sedang), motivasi dan kreativitas secara simultan memengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, sementara sisanya sebesar 42,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti inovasi, kepemimpinan, efikasi diri, dan kepercayaan diri.

Kreativitas sangat penting untuk meningkatkan minat dalam berwirausaha. Kemampuan untuk menghasilkan pemikiran yang orisinal dan imajinatif adalah hal yang... ..memulai bisnis, kebutuhan untuk membuktikan diri, dorongan untuk mengambil risiko, keinginan untuk belajar, kebutuhan untuk menghasilkan uang, dan rasa kepuasan.

Hasil analisis pengaruh langsung terhadap variabel kreativitas—yang mencakup indikator seperti kelancaran, fleksibilitas, kebaruan/orisinalitas, elaborasi, dan sikap/karakteristik pribadi—serta variabel minat kewirausahaan—yang mencakup indikator seperti keinginan memulai bisnis, keinginan belajar, keinginan menghasilkan uang, keinginan membuktikan diri, serta rasa senang yang dipadukan dengan dorongan mencari peluang—sejalan dengan temuan penelitian "Pengaruh Motivasi dan Kreativitas terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo." Hasil uji-t (parsial) menunjukkan bahwa dua elemen memengaruhi minat kewirausahaan: 1) motivasi ($t\text{-hitung } 2,495 > t\text{-tabel } 1,996$); dan 2) kreativitas ($t\text{-hitung } 4,724 > t\text{-tabel } 1,996$). Hasil uji-F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 45,879 > F-tabel sebesar 3,134 pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengimplikasikan bahwa baik orisinalitas maupun motivasi berdampak pada minat kewirausahaan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. 3) Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, yang menghasilkan nilai R-square sebesar 57,8% (dikategorikan sedang), motivasi dan kreativitas secara simultan memengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, sementara sisanya sebesar 42,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti inovasi, kepemimpinan, efikasi diri, dan kepercayaan diri.

Kreativitas sangat penting untuk meningkatkan minat dalam berwirausaha. Kemampuan untuk menghasilkan pemikiran yang orisinal dan imajinatif adalah hal yang Di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, kreativitas memiliki pengaruh parsial yang kuat terhadap minat berwirausaha; hal ini terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai statistik berada di luar wilayah penerimaan H_0 , sehingga H_0 diterima.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian "Pengaruh Kreativitas dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi Kewirausahaan pada Siswa Pondok Pesantren Ad-Daraaen Makassar" (Isma dkk., 2023), yang menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan diinternalisasikan di lingkungan pondok pesantren melalui nilai-nilai keagamaan dan kewirausahaan yang berlandaskan pada *Ibadah* (pengabdian kepada Allah SWT) dan *Khidmah* (pengabdian kepada kemanusiaan).

Jelas terlihat bahwa siswa memperoleh manfaat besar dari kreativitas—yang tercermin melalui aspek kelancaran, kemampuan beradaptasi, kebaruan/orisinalitas, elaborasi, serta sikap dan kualitas pribadi—terutama dalam meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. Hal ini digambarkan melalui bagaimana komponen-komponen kreativitas tersebut selaras dengan dan mendorong minat berwirausaha, khususnya terkait dengan keinginan untuk memulai usaha, keinginan untuk belajar, keinginan memperoleh penghasilan, keinginan untuk aktualisasi diri, serta rasa senang dan semangat mencari peluang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, kreativitas memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara khusus, variabel kreativitas memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. 4. Dampak Kreativitas dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dan motivasi bekerja secara bersama-sama untuk memberikan dampak langsung, positif, dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan oleh... Studi "Pengaruh Motivasi, Kreativitas, dan Inovasi terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa STIE Mujahidin Tolitoli" oleh Irvan dan Tato (2022) menunjukkan bahwa ketiga faktor ini bekerja bersama untuk memengaruhi dan secara aktif membentuk minat kewirausahaan mahasiswa STIE Mujahidin.

Peningkatan minat kewirausahaan sebagian besar bergantung pada motivasi dan kecerdasan. Motivasi berfungsi sebagai motivator utama, menumbuhkan semangat, ketabahan, dan keberanian yang dibutuhkan untuk memulai bisnis dan mengatasi hambatan. Sebaliknya, kreativitas adalah kapasitas untuk menghasilkan konsep dan penemuan baru yang meningkatkan daya saing dan kemungkinan keberhasilan komersial.

- Motivasi meningkatkan minat seseorang dalam kewirausahaan dengan membangkitkan keinginan yang kuat untuk kemandirian finansial dan ketekunan bisnis.

- Fondasi untuk mengembangkan perusahaan yang khas dan kompetitif diletakkan oleh kreativitas, yang mendorong inovasi produk dan strategi pemasaran yang fleksibel.
- Kedua elemen ini bekerja bersama; tingkat motivasi yang tinggi dapat merangsang kreativitas dalam menghasilkan ide, yang pada gilirannya mendorong tindakan kewirausahaan yang sebenarnya.

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan kreativitas bersama-sama menyumbang 43–51,5% pengaruh terhadap minat kewirausahaan. Dengan kata lain, meningkatkan motivasi dan kreativitas secara bersamaan merupakan cara yang sangat ampuh untuk mendorong antusiasme kewirausahaan, terutama di kalangan anak muda dan mahasiswa.

- Minat dalam kewirausahaan dapat berhasil dipupuk melalui pendidikan kewirausahaan yang sangat menekankan pertumbuhan motivasi dan daya cipta.

- Pengembangan wirausahawan muda yang inovatif, berani, dan fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar sangat terbantu oleh dukungan sosial dan lingkungan pendidikan yang menumbuhkan inspirasi dan mengasah kreativitas.

Secara umum, inspirasi dan Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan ketika motivasi dan kreativitas diuji secara bersama-sama terhadap minat kewirausahaan. Dengan demikian, minat kewirausahaan meningkat seiring dengan peningkatan motivasi dan inovasi. Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh simultan kedua faktor tersebut—di mana nilai F -hitung (29,231) lebih besar daripada nilai F -tabel (3,089)—disimpulkan bahwa motivasi dan kreativitas memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap minat kewirausahaan siswa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat berhasil mengembangkan minat kewirausahaan mereka ketika motivasi dan kreativitas diterapkan secara bersamaan, sebagaimana tercermin dari tingginya motivasi siswa dan meningkatnya daya cipta. Keinginan untuk memulai usaha, kemauan untuk belajar, hasrat memperoleh penghasilan, kebutuhan akan aktualisasi diri, serta perpaduan antara rasa senang dan keinginan mencari peluang merupakan faktor-faktor penting dalam hal ini.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa minat kewirausahaan siswa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi dan kreativitas ketika keduanya digabungkan. Secara khusus, siswa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar menunjukkan minat yang jauh lebih besar terhadap kewirausahaan ketika motivasi dan kreativitas dipadukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, kesimpulan dan rekomendasi dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Motivasi dan daya cipta (inventivitas) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat siswa dalam bidang bisnis. Seiring dengan meningkatnya motivasi dan kreativitas, minat mereka terhadap kewirausahaan pun turut tumbuh.
2. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan mendorong siswa untuk memiliki rasa percaya diri dan sikap proaktif dalam memulai usaha, sementara kreativitas membantu mereka mengenali peluang serta mengelola risiko kewirausahaan.
3. Motivasi dan kreativitas berkontribusi lebih dari 40–50% terhadap minat kewirausahaan; faktor-faktor lain, seperti pengetahuan, pola pikir mandiri, dan lingkungan, mungkin mencakup persentase sisanya.
4. Pendidikan kewirausahaan yang mencakup materi tentang motivasi dan kreativitas terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap kewirausahaan.

Saran

Sekolah sebaiknya mengoptimalkan integrasi pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum guna meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa.

1. Berbagai program peningkatan kesadaran, pelatihan, dan kegiatan yang mendorong kreativitas serta semangat siswa dalam lingkungan kewirausahaan perlu disediakan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memulai usaha.

2. Menumbuhkan minat siswa terhadap bisnis memerlukan ketersediaan informasi kewirausahaan dan dukungan keluarga, di samping pengembangan antusiasme dan daya cipta.
 3. Guru dan pendidik harus berperan sebagai fasilitator sejak dini, dengan menginspirasi siswa untuk menghasilkan ide, menciptakan inovasi, dan menumbuhkan semangat kewirausahaan.
- Fokus pada peningkatan antusiasme dan kreativitas siswa sangatlah penting untuk menumbuhkan minat yang kuat terhadap kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, A., Prasetyo, D. and Khodijah, R., 2020. Angkatan kerja dan faktor yang mempengaruhi pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 11(2), p.463440.
- de Wet, S.J. and van der Lingen, E., 2024, July. Entrepreneurial Creativity and Motivation: An Exception to Maslow's Hierarchy of Needs. In *International Association for the Management of Technology Conference* (pp. 245-252). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Dörnyei, Z. and Ushioda, E., 2021. Teaching and researching motivation. Routledge.
- Fountain, M.W. and Zimmerer, T.W., 2018. *Launching Successful Ventures*. SAGE Publications.
- Hakim, A., 2010. Model pengembangan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam menciptakan kemandirian sekolah. *Riptek*, 4(1), pp.1-14.
- Hossan, D., Dato'Mansor, Z. and Jaharuddin, N.S., 2023. Research population and sampling in quantitative study. *International Journal of Business and Technopreneurship (IJBT)*, 13(3), pp.209-222.
- Isma, T.W., Giatman, M. and Nazar, E., 2021. Studi Literature: Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), pp.59-67.
- Isrososiawan, S., 2013. Peran kewirausahaan dalam pendidikan. *Society*, 4(1), pp.26-49.
- Machfoedz, M.U. and Sari, R.C., 2010. Tunneling, overlapping owner and investor protection: Evidence from merger and acquisition in Asia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 6(5), p.46.
- McClelland, D.C., 1965. N achievement and entrepreneurship: A longitudinal study. *Journal of personality and Social Psychology*, 1(4), p.389.
- Mehta, D., 2021. Motivation Maslow's hierarchy of needs. *Issue 3 Int'l JL Mgmt*.
- Nasution, H.F., 2016. Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), pp.59-75.
- Nasution, R.U., 2022. Strategi Memulai Bisnis baru dalam berwirausaha. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(3), pp.163-175.
- Nugraha, B., 2022. Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik. *Pradina Pustaka*.
- Pinontoan, M., 2021. *Teori dan Praktik Pendidikan Kewirausahaan*. Penerbit Nem.
- Plucker, J.A., 2021. *Creativity and innovation: Theory, research, and practice*. Routledge.
- Prihartanta, W., Perpustakaan, J.I. and Komunikasi, D., 2015. Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), pp.1-14.
- Putera, A.A.A.P., Suhud, U. and Buchdadi, A.D., 2022. Motivation and Constraints of Newly Entrepreneur at 40s. *Journal of Business and Management Review*, 3(3).
- Rukminingsih, G.A. and Latief, M.A., 2020. Metode penelitian pendidikan. *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, 53(9).
- Santoso, I. and Madiistriyatno, H., 2021. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.
- Saragih, R., 2017. Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), pp.26-34.
- Schumpeter, J.A., 2017. *Essays: On entrepreneurs, innovations, business cycles and the evolution of capitalism*. Routledge.
- Sholihah, S.M.A., Aditiya, N.Y., Evani, E.S. and Maghfiroh, S., 2023. Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 2(2), pp.102-110.
- Suharsimi, A., 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: rineka cipta, 134, p.252.
- Sulung, U. and Muspawi, M., 2024. Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), pp.110-116.

- Thornton, M. and Brown, C.R., 2023. Richard Cantillon and public policy. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 12(1), pp.115-124.
- Thornton, P.H., Ribeiro-Soriano, D. and Urbano, D., 2011. Socio-cultural factors and entrepreneurial activity: An overview. *International small business journal*, 29(2), pp.105-118.
- Valeri, M., 2024. *Entrepreneurial Motivations*. Springer.
- Widhiastuti, N.L.P. and Dewi, N.L.P.S., 2020. Minat Berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2).